

## ANALISIS FUNGSI DAN PERANAN KURIKULUM DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH: STUDI KASUS DI MIS AL-FATTAH MOJOLANGU KOTA MALANG

<sup>1)</sup>**Ikhwanul Habib**, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, email : habibikhwanul8@gmail.com

<sup>2)</sup>**Taqiyuddin Kabalmay**, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, email:  
taqiyuddinmcs@gmail.com

<sup>3)</sup>**Sintya Rahmadewi**, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, email: sintya1904@gmail.com

### *Abstract*

*This study aims to analyze the functions and roles of the curriculum at MI Al-Fattah, which emphasizes the holistic development of students. The background of this research is based on the importance of the curriculum as the foundation of learning that supports self-adjustment, social integration, differentiation, preparation for further education, freedom to choose interests, and a diagnostic function for developing students' potential. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The analysis technique uses the Miles and Huberman model, which includes the stages of data reduction, data presentation, as well as conclusion drawing and verification. The results show that the curriculum at MI Al-Fattah operates optimally in carrying out its six main functions, which are relevant to the goals of Islamic elementary education. The implementation of the curriculum supports the formation of adaptive, critical students who are ready to continue their education to higher levels. This study recommends strengthening the role of teachers, synergy with parents, and learning innovations to further optimize the functions and roles of the curriculum in the future.*

**Keywords:** Curriculum Functions, Curriculum Roles, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Education

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dan peranan kurikulum di MI Al-Fattah yang menekankan pada pembentukan peserta didik secara menyeluruh. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kurikulum sebagai landasan pembelajaran yang mendukung penyesuaian diri, integrasi sosial, diferensiasi, persiapan melanjutkan pendidikan, kebebasan memilih minat, serta fungsi diagnostik untuk pengembangan potensi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di MI Al-Fattah berjalan optimal dalam menjalankan enam fungsi utamanya yang relevan dengan tujuan pendidikan madrasah. Implementasi kurikulum mendukung terbentuknya peserta didik yang adaptif, kritis, dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran guru, sinergi dengan orang tua, serta inovasi pembelajaran agar fungsi dan peranan kurikulum semakin optimal di masa depan.

**Kata Kunci:** Fungsi Kurikulum, Peranan Kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam

## Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta dinamika sosial budaya masyarakat.<sup>1</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut agar dapat melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.<sup>2</sup> Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis adalah kurikulum.<sup>3</sup> Kurikulum sebagai alat untuk mengembangkan pendidikan dengan tujuan tertentu. Melalui kurikulum, arah, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran dapat dirumuskan secara jelas.<sup>4</sup>

Kendati demikian, di banyak sekolah, kurikulum seringkali hanya dipahami sebagai dokumen resmi yang berisi daftar materi pelajaran dan jadwal pembelajaran.<sup>5</sup> Pemahaman sempit ini kerap menimbulkan kesalahpahaman dalam implementasi di lapangan. Padahal, kurikulum memiliki peran dan fungsi yang jauh lebih luas dan mendalam.<sup>6</sup> Sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran, kurikulum berperan sebagai jembatan yang menghubungkan ideologi pendidikan nasional dengan praktik pembelajaran di sekolah.<sup>7</sup> Peran kurikulum tidak hanya berhenti pada perencanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup pelaksanaan dan evaluasi.<sup>8</sup>

Guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas memiliki tanggung jawab besar untuk mentransformasikan isi kurikulum ke dalam kegiatan belajar yang kreatif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik.<sup>9</sup> Fungsi kurikulum sebagai pedoman kerja guru menempatkan kurikulum sebagai instrumen utama dalam pengendalian mutu pembelajaran. Dengan adanya

---

<sup>1</sup> Andriani and Widiyono, "Kendala Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri."

<sup>2</sup> Wirawan et al., "Adaptasi Sekolah Terhadap Perubahan Lingkungan Eksternal: Strategi Dan Implementasi."

<sup>3</sup> As'a, Taufiqurrahman, and Hamidi, "Upaya Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi."

<sup>4</sup> Setiyorini and Setiawan, "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia."

<sup>5</sup> Paramita et al., "Transformasi Perkembangan Kurikulum Di Indonesia."

<sup>6</sup> Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21."

<sup>7</sup> Habib and Kabalmay, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Di MAN 1 Gresik."

<sup>8</sup> Zami et al., "Praktik Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sebagai Refleksi Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan."

<sup>9</sup> Handayani, Nurlisa, and Mustafiyanti Mustafiyanti, "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar."

kurikulum yang terstruktur, proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai arah dan tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup>

Selama ini, persepsi mengenai kurikulum di banyak sekolah masih terbatas pada dokumen administratif berisi daftar materi pelajaran dan jadwal kegiatan belajar mengajar. Padahal, secara esensial kurikulum memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan.<sup>11</sup> Dalam praktik pendidikan, kurikulum memiliki beragam fungsi dan peranan penting. Keberhasilan fungsi dan peranan kurikulum sangat bergantung pada pemahaman guru sebagai pelaksana utama.<sup>12</sup>

Guru dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum secara fleksibel, kreatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.<sup>13</sup> Kenyataannya, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala dalam implementasi kurikulum, mulai dari keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi kurikulum di kalangan guru, hingga kesenjangan antara isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Andriani dan Widiyono tentang kendala pelaksanaan metode pembelajaran kurikulum merdeka yang mengungkap adanya kesenjangan antara rancangan kurikulum dengan implementasi di lapangan, menunjukkan pentingnya evaluasi mendalam terkait peran dan fungsi kurikulum.<sup>15</sup> Penelitian lain oleh Mujib pada tahun 2025, tentang transformasi kurikulum yang menyoroti pentingnya sinergi antara siswa, guru, kepala madrasah, orang tua, lembaga, dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, kurikulum yang fleksibel dan futuristik mampu membentuk generasi Islam yang berkarakter dan kompeten.<sup>16</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penekanan pada analisis menyeluruh fungsi kurikulum (penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan,

---

<sup>10</sup> Totoda et al., "Analisis Kebijakan Dan Peran Guru Dalam Pergantian Dan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia."

<sup>11</sup> Saputra and Hadi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka."

<sup>12</sup> Marwa, Usman, and Qodriani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka."

<sup>13</sup> Cecep and Rohmanudin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar."

<sup>14</sup> Suhermi, Barokah, and Kamal, "Pembelajaran Kontekstual Sebagai Inovasi Kreatif Dalam Menjadikan."

<sup>15</sup> Andriani and Widiyono, "Kendala Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri."

<sup>16</sup> Mujib, Ma'shum, and Nursikin, "The Strategic Role of Curriculum in the Transformation of Islamic Education."

diagnostik) serta peranannya (konservatif, kreatif, kritis, evaluatif) di sekolah. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis agar kurikulum benar-benar menjadi pedoman hidup yang mampu meningkatkan mutu pendidikan dan menjawab kebutuhan zaman.

### **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana fungsi dan peranan kurikulum diterapkan di MIS Al-Fattah Mojolangu, Kota Malang, berdasarkan fenomena nyata di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian, yaitu kepala madrasah, guru, peserta didik, serta pihak-pihak terkait seperti komite sekolah dan orang tua. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen penunjang seperti dokumen kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program kerja, profil madrasah, serta arsip pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif untuk melihat secara langsung pelaksanaan kurikulum dan dinamika proses belajar mengajar di kelas, wawancara mendalam secara semi terstruktur dengan informan utama untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi kurikulum, serta dokumentasi untuk melengkapi data melalui penelusuran dokumen dan arsip yang relevan. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi dilakukan dengan cara memilah data-data penting sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks agar memudahkan dalam menarik kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi.

### **Hasil**

#### **Kurikulum di MI Al-Fattah Mojoloangu**

Kurikulum yang dipakai oleh madrasah dan sekolah di Indonesia pada umumnya adalah Kurikulum 2013 (K-13). Begitu juga dengan MI Al Fattah yang juga menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk

menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI.

Selain menggunakan kurikulum 2013 (K13) madrasah ini juga menggunakan kurikulum dari Kemenag (Kementerian Agama) serta menggunakan kurikulum tambahan berupa program dari yayasan berupa TPQ dan Madin. Namun banyaknya kurikulum yang dipakai oleh sekolah tersebut tidak menjadi penghambat tercapainya visi-misi madrasah, bahkan ketiga kurikulum tersebut berjalan dengan lancar, berkesinambungan, serta beriringan. Pada masa pandemi Covid-19, madrasah ini tidak lagi menggunakan kurikulum 2013 (K-13) secara utuh, namun menggunakan kurikulum. Pilihan yang diberikan oleh Kemendikbud sebagai bagian dari mitigasi (learning loss) pada tahun 2020 dimana sekolah diberikan dua opsi, yaitu menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, atau menggunakan Kurikulum Darurat, yakni Kurikulum 2013 yang disederhanakan. Sehingga sekolah ini memilih untuk menggunakan Kurikulum Darurat. Adapun tujuan dari Kurikulum Darurat ini adalah agar pembelajaran di masa pandemi dapat berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi mendasar. Hal ini bisa dilihat pada Hasil, yang mana selama kurun waktu 2020-2021, siswa pengguna Kurikulum Darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik daripada pengguna Kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosio-ekonominya.

### **Analisis Fungsi Kurikulum di MI Al-Fattah**

#### **1. Fungsi Penyesuaian**

Sesuai dengan fungsi kurikulum penyesuaian, yang bermakna penyesuaian individu (siswa) terhadap lingkungannya secara menyeluruh karena lingkungan bersifat berubah serta dinamis maka individu juga harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara dinamis pula. Begitupula dengan siswa pada MI Al-Fattah ini, mereka mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam belajar

saja, namun mereka juga mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya.

## 2. Fungsi Integrasi

Siswa di MI Al-Fattah berasal dari masyarakat dilingkungan madrasah itu sendiri, bahkan berasal dari lingkungan luar madrasah. Karena berasal dari bermacam-macam kalangan masyarakat itulah, siswa mampu beradaptasi bahkan mampu berintegrasi dalam memberikan sumbangan dalam upaya pola pemikiran dan moral yang terbentuk dalam organisasi atau lingkungan masyarakat. Sehingga didikan yang didapat siswa tersebut di madrasah melalui kurikulum dapat ia aplikasikan dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat.

## 3. Fungsi Diferensiasi

Madrasah selalu mengutamakan pelayanan yang baik bagi masyarakat, dan menghargai serta mengevaluasi perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat melalui adanya Kurikulum. Sehingga dengan adanya fungsi kurikulum berupa diferensiasi ini, mampu mendorong masyarakat berpikir kritis dan kreatif sehingga mendorong kemajuan sosial dalam masyarakat.

## 4. Fungsi Persiapan

Para siswa yang telah menyelesaikan studinya di madrasah ini 90% melanjutkan pendidikan (studi) nya pada jenjang yang lebih tinggi, dengan masuk ke sekolah lanjutan yang berbasis keagamaan seperti MTs (Madrasah Tsanawiyah), MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) bahkan melanjutkan studinya di pondok pesantren. Sehingga apa yang didapat dalam perjalanan pendidikannya mampu menjadikannya individu yang berpikiran kritis dan mampu belajar dimanapun lingkungannya sekarang, termasuk belajar dalam lingkungan masyarakat.

## 5. Fungsi Pemilihan

Kurikulum yang telah berjalan di sekolah ini mampu memberikan kesempatan bagi seseorang (siswa) untuk memilih apa yang ia inginkan dan apa yang menarik minatnya yang mana kedua hal tersebut merupakan kebutuhan masyarakat yang menganut sistem demokrasi. Sebagaimana banyak siswa di sekolah ini mampu menentukan minat dan bakatnya pada bidang Tahfidzul Qur'an. Dan untuk mengembangkan kemampuan tersebut maka sekolah dapat menentukan kurikulum yang disusun secara luas dan bersifat fleksibel.

## 6. Fungsi Diagnostik

Fungsi ini telah didapatkan dalam kurikulum yang digunakan dalam madrasah ini, yang

mana banyak dari siswa di madrasah ini yang mampu mengembangkan seluruh potensi dan bakat yang dimilikinya, serta menyadari kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya melalui proses eksplorasi sehingga siswa berkembang secara optimal

### **Analisis Peran Kurikulum di MI Al-Fattah**

#### **1. Peranan Konservatif**

Peranan kurikulum konservatif dalam madrasah ini mampu menjadi jembatan antar siswa (anak didik) dengan guru atau masyarakat sebagai orang dewasa sebagai pendamping dari proses pembudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks.

#### **2. Peranan Kritis dan Evaluatif**

Peranan kritis dan evaluatif yang bertujuan untuk kontrol sosial yang menekankan unsur berpikir kritis sehingga mampu menekan siswa untuk mengkritisi nilai-nilai sosial yang tidak sesuai. Selain itu peranan kritis ini bertujuan untuk melestarikan atau warisan kebudayaan untuk dinilai di kemudian hari dan kemudian diwariskan.

#### **3. Peranan Kreatif**

Kreatif melakukan kegiatan kreatif (mencipta dan menyusun hal yang baru sesuai kebutuhan saat ini tunjukkan sesuai dengan masa depan dalam masyarakat dan konstruktif melalui pendekatan yang memberikan hak atau ruang untuk siswa belajar

### **Kebijakan Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum**

Selain berpacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah, Madrasah juga mewajibkan guru untuk membuat modul terapan (KD/ Kompetensi Dasar) dan membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran); sehingga progres dan target dari guru untuk siswa dapat terukur dengan jelas dan terarah. Guru berinovasi dalam pembelajaran menggunakan kurikulum darurat dengan menggunakan media pembelajaran yang bermacam macam, seperti pembelajaran berbasis video pembelajaran edukatif, audio, melalui platform zoom, serta mengadakan penilaian-penilaian dalam ujian.

Madrasah mengadakan survei lingkungan yang dilakukan dalam beberapa kurun waktu tertentu yang harus diisi oleh peserta didik (siswa) dan orang tua yang kemudian disesuaikan dengan kenyataan yang terdapat di Madrasah sehingga pihak Madrasah mengetahui apa yang harus diperbaiki dan harus dievaluasi oleh Madrasah demi kebaikan dan kemajuan Madrasah kedepannya. Madrasah mengadakan kegiatan berupa outdoor learning yang bertujuan agar siswa



mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga mendorong kemajuan siswa untuk mampu beradaptasi, peka, dan peduli terhadap lingkungan sekitar Madrasah ini juga memiliki tambahan kurikulum berupa Program Keagamaan. Yakni dalam bidang keagamaan (ubudiyah) siswa (peserta didik) harus mampu menghafalkan juz 30, Surat Al Waqiah, Surat ar-rahman, dan surah almulk ketika siswa telah dinyatakan lulus dari madrasah.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan Kurikulum di MI Al-Fattah**

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di Madrasah ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu faktor terpenting adalah peran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menjadi teladan bagi para siswa dalam membentuk karakter serta kecakapan mereka. Kompetensi, dedikasi, dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi penentu sejauh mana kurikulum dapat diterapkan dengan efektif. Selain itu, lingkungan madrasah yang mendukung juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kurikulum. Lingkungan belajar yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, serta budaya akademik yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan yang mendukung juga mendorong terciptanya interaksi yang baik antara guru, siswa, dan seluruh warga madrasah.

Faktor berikutnya adalah peran siswa itu sendiri. Keberhasilan kurikulum tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, kedisiplinan, dan partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki kemauan belajar yang kuat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan akan lebih mudah meraih capaian belajar sesuai dengan tujuan kurikulum. Selain itu, dukungan orang tua juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan kurikulum. Orang tua yang memberikan perhatian, bimbingan, serta dukungan moral dan material kepada anak-anaknya akan sangat membantu siswa dalam menjalankan proses belajar di madrasah. Komunikasi yang baik antara pihak madrasah dan orang tua juga dapat memperkuat sinergi dalam mendukung keberhasilan peserta didik.

### **Faktor Penghambat Keberhasilan Kurikulum di MI Al-Fattah**

Di samping berbagai faktor pendukung yang telah disebutkan sebelumnya, keberhasilan



kurikulum di Madrasah ini juga dihadapkan pada beberapa hambatan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu kendala yang cukup menonjol adalah masih kurangnya media pembelajaran yang memadai. Sarana penunjang seperti perangkat teknologi, media visual, maupun alat peraga seringkali belum tersedia secara optimal, sehingga guru harus berupaya lebih keras untuk membuat pembelajaran tetap menarik dan efektif. Selain itu, media pembelajaran yang tersedia, khususnya buku-buku pelajaran atau bahan bacaan literasi, seringkali dinilai membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini membuat minat belajar mereka menurun, terutama jika bahan ajar disajikan secara monoton dan kurang variatif. Kurangnya inovasi dalam penyajian materi bacaan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya antusiasme siswa dalam membaca dan memahami materi.

Pada masa penerapan kurikulum darurat ketika pandemi melanda, muncul tantangan baru yang bersumber dari keterbatasan pengetahuan teknologi di kalangan orang tua siswa. Banyak orang tua merasa kesulitan mendampingi anak belajar secara daring karena minimnya pemahaman mengenai perangkat dan aplikasi pembelajaran digital. Akibatnya, tidak jarang muncul keluhan dari orang tua yang merasa kewalahan mendampingi putra-putrinya belajar dari rumah. Selain itu, kebutuhan yang tinggi akan akses internet juga menjadi tantangan tersendiri. Di beberapa wilayah, koneksi internet masih sering tidak stabil atau bahkan sulit dijangkau. Ketidakstabilan jaringan ini menyebabkan proses belajar daring terhambat, sehingga materi pelajaran tidak dapat diterima siswa secara maksimal. Hambatan teknis ini menambah beban guru, siswa, maupun orang tua dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum di MI Al-Fattah telah berfungsi secara optimal dalam enam aspek utama, yaitu fungsi penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik. Keenam fungsi tersebut saling berkaitan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan di madrasah. Temuan ini memperkuat Andriani & Widiyono (2024) yang menegaskan bahwa kurikulum berfungsi sebagai alat untuk membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan yang senantiasa berubah. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa MI Al-Fattah mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga sosial kemasyarakatan.

Dari sisi peranan kurikulum, hasil penelitian juga menunjukkan tiga peranan penting,

yakni konservatif, kritis dan evaluatif, serta kreatif. Peranan konservatif tampak melalui peran kurikulum sebagai jembatan pewarisan budaya antara siswa dengan guru dan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang berasal dari kendala internal maupun eksternal. Kurangnya media pembelajaran yang variatif dan menarik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Cecep & Rohmanudin (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran konvensional sering membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan orang tua tentang teknologi pada masa pandemi juga menjadi kendala serius dalam pelaksanaan kurikulum darurat. Hal ini mendukung pendapat Suhermi (2024) yang menemukan bahwa literasi digital orang tua masih rendah sehingga proses pendampingan belajar daring kurang optimal. Hambatan lainnya adalah ketergantungan pada akses internet yang belum merata dan sering kali tidak stabil, terutama di wilayah pinggiran, sebagaimana juga dikemukakan oleh Habib & Kabalmay (2021) yang menyoroti masalah ketimpangan akses teknologi sebagai salah satu tantangan pembelajaran daring di Indonesia.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum di MI Al-Fattah memiliki fungsi yang berjalan optimal dalam mendukung perkembangan peserta didik. Fungsi-fungsi tersebut mencakup penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik. Keseluruhan fungsi ini berperan penting dalam membentuk peserta didik yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, berintegrasi dalam masyarakat, berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan memilih dan mengenali potensi diri. Selain itu, peranan kurikulum sebagai sarana konservasi budaya, kontrol kritis dan evaluasi sosial, serta pendorong kreativitas telah dijalankan dengan baik. Peranan ini mendukung terwujudnya tujuan pendidikan madrasah yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral, budaya, dan religius yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya madrasah untuk terus memperkuat peran guru, melengkapi fasilitas belajar, dan memperbarui metode pembelajaran agar fungsi dan peranan kurikulum dapat berjalan lebih optimal. penelitian ke depan disarankan untuk memperluas kajian dengan pendekatan yang lebih mendalam dan komprehensif. Salah satunya adalah evaluasi terhadap kapasitas guru dalam menerjemahkan kurikulum menjadi

praktik pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

### Daftar Referensi

- Andriani, Ramandhani Imelia, and Aan Widiyono. "Kendala Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri." *SITTAH: Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024): 167–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/sittah.v5i2.3618>.
- As'a, Atisa, Taufiqurrahman Taufiqurrahman, and Abdullah Hamidi. "Upaya Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 2 (2023): 170–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2636>.
- Cecep, Cecep, and Anang Rohmanudin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Edu* 2, no. 1 (2024): 13–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.9963/v7ssdh15>.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Habib, Ikhwani, and Taqiyuddin Kabalmay. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Di MAN 1 Gresik." *JLPI: Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 5, no. 1 (2025): 22–32. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/893>.
- Handayani, Atin Sri, Kantra Nurlisa, and Mustafiyanti Mustafiyanti. "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 319–30. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.766>.
- Marwa, Neneng Widya Sopa, Herlina Usman, and Baina Qodriani. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka." *Metodik Didaktik* 18, no. 2 (2023): 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>.
- Mujib, Muhammad Farhan, Firdaus Asrori Ma'shum, and Mukh Nursikin. "The Strategic Role of Curriculum in the Transformation of Islamic Education." *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 51–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/mxbbcc36>.
- Paramita, Eka, Aminullah Aminullah, Desi Ratnasari, and Asmaul Husna. "Transformasi Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 169–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.976>.
- Saputra, Dendi Wijaya, and Muhamad Sofian Hadi. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka." *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 28–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>.
- Setiyorini, Sri Rejeki, and Deni Setiawan. "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>.
- Suhermi, Lulut, Novita Barokah, and Rahmat Kamal. "Pembelajaran Kontekstual Sebagai Inovasi Kreatif Dalam Menjadikan." *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 4 (2025): 94–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2197>.

- Totoda, Realita Meydena Andhela, Novenia Sintikhe Luwunaung, Grace Satriani Sahentumuwo, and Non Norma Monigir. “Analisis Kebijakan Dan Peran Guru Dalam Pergantian Dan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 4141–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6377>.
- Wirawan, Andhika, Fadiyah Putri Kusmana, Febriana Putri Nabilah, and Hesti Kusumaningrum. “Adaptasi Sekolah Terhadap Perubahan Lingkungan Eksternal: Strategi Dan Implementasi.” *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2024): 189–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.851>.
- Zami, Muhammad Rifqi Zam, Ma’ruf Syifa’udin, Roshifah Jauhari, and Sari Hernawati. “Praktik Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sebagai Reflaksi Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum Pendidikan.” *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 44–62. [https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v11i1.1278](https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.1278).